

ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER SISWA BERBASIS NILAI RELIGI

Analysis of the Principal's Leadership Role in Student Character Development Based on Religious Values

Zakaki

Institut Palapa Nusantara

zakaki01@gmail.com

Article Info:

Submitted: Sep 7, 2026	Revised: Sep 10, 2026	Accepted: Sep 20, 2026	Published: Okt 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

The leadership of the principal plays a crucial role in coordinating, mobilizing, and aligning all educational resources available within the school, particularly in supporting student character development. This study aims to examine the leadership roles and strategies of the principal in improving student character development. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were analyzed descriptively. The findings indicate that the principal's role in student character development includes: (a) as a visionary leader, the principal makes serious efforts to realize the vision of character development by involving the entire school community; (b) as a role model, the principal demonstrates positive attitudes and behaviors that serve as examples for the school community; (c) as a motivator, the principal actively provides encouragement and inspiration to teachers and students; and (d) as an innovator, the principal develops various character-building programs, such as Islamic faith and piety activities (IMTAQ), congregational prayers, and Scout extracurricular activities. The strategies implemented include: (a) planning through coordination meetings involving guidance and counseling teachers and religious education teachers; (b) applying collaborative and participatory strategies by involving all elements of the school community, including parents; (c) integrating character values into various school activities through the school vision, role modeling, and positive habituation programs; and (d) conducting structured and continuous evaluations. Therefore, principal leadership that is visionary, exemplary, motivational, and innovative, supported by collaborative and sustainable strategies, can strengthen the implementation of student character development in schools.

Keywords: *Principal Leadership, Leadership Strategies, Character Development, Students.*

Abstrak: Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Tujuan penelitian

ini untuk mengetahui peran kepemimpinan dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan yang mendukung pembinaan karakter siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: a). Pemimpin visioner, kepala sekolah berupaya secara serius dengan melibatkan seluruh warga sekolah, b). Teladan, kepala sekolah memiliki pengaruh positif, c). Motivator, kepala sekolah berperan aktif dan inspiratif, d). Inovator, kepala sekolah menjalankan program-program, seperti: imtaq, sholat berjamaah, dan ekstrakurikuler pramuka. Serta strategi: a). Perencanaan dengan melibatkan guru BK dan guru agama dalam rapat koordinasi, b). Kolaboratif dan Partisipatif, kolaboratif menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua, c). Mengintegrasikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Sekolah, melalui visi, keteladanan, dan dukungan terhadap kegiatan program pembiasaan positif, d). Evaluasi dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Strategi Kepemimpinan, Pembinaan Karakter, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karena menjadi bekal utama untuk menghadapi perubahan zaman yang terus berlangsung (Jamaludin & Rosidah, 2020). Dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat, pimpinan harus jeli dalam menghadapinya, karena dengan perubahan yang begitu cepat terutama teknologi, lambat laun sumber daya manusia akan terbiasa dengan perubahan yang ada (Hanafiah & Juhadi, 2020). Berdasarkan hal itu, maka sumber daya manusia juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan terutama para guru yang akan selalu dibutuhkan dalam proses pembinaan karakter siswa khususnya di era digital yang banyak membawa perubahan ini.

Lembaga pendidikan tentu saja membutuhkan sumber daya manusia yang profesional dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau keperibadian peserta didik guna mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Sumber daya manusia itu sendiri merupakan faktor sentral dalam suatu lembaga atau organisasi (Muhamad Zaril Gapari, 2026).

Landasan filosofis Pendidikan Islam terletak pada penempatan Al-Qur'an sebagai sumber otoritatif yang menjalankan peran ganda: sebagai wahana utama transmisi ilmu dan, yang lebih fundamental, sebagai pedoman sentral dalam internalisasi nilai karakter (Kusumaningrum et al., 2025). Dalam konteks kultural Indonesia, lembaga pesantren telah secara historis membuktikan kemampuannya untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif dalam ekosistem pembinaan moral dan spiritual (Zarkasyi, 2020).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga pembentukan moral, akhlak, dan kepribadian yang baik (Yuyun Yunita & Abdul Mujib, 2021). Pendidikan karakter menjadi proses sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan peduli sosial kepada peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia

serta bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki posisi yang sangat penting karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya pendidikan yang mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan (Rony, 2021). Pendidikan karakter yang diterapkan secara efektif diyakini mampu menjadi solusi atas berbagai persoalan moral generasi muda yang semakin kompleks akibat perkembangan zaman dan globalisasi.

Realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa moral dan karakter peserta didik mengalami penurunan yang cukup memprihatinkan, berkata kasar, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, hingga perilaku menyimpang seperti merokok dan pergaulan bebas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pencapaian aspek kognitif dan aspek afektif dalam proses pendidikan. Sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada keberhasilan akademik dibandingkan pembinaan moral dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, kurang aktif mengikuti kegiatan pembinaan karakter keagamaan, serta rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa masih memerlukan perhatian dan penguatan secara lebih optimal melalui kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.

Meskipun penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun masih terdapat beberapa perbedaan dan celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum dan belum secara spesifik mengkaji strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa pada sekolah Islam terpadu di daerah pedesaan atau wilayah tertentu. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya menyoroti program pendidikan karakter tanpa mengidentifikasi secara mendalam kendala dan solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa melalui strategi kepemimpinan, program pembiasaan, serta upaya mengatasi kendala pembinaan karakter di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang lebih spesifik mengenai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembinaan karakter peserta didik menjadi kebutuhan mendesak di tengah berbagai tantangan moral generasi muda pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi.

Sekolah Islam terpadu dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu merancang strategi pembinaan karakter secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, mengidentifikasi strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pembinaan karakter, serta menganalisis kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan karakter siswa di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Na SyaodihNa Sukmadinata, 2013). Pendekatan penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta (Lexy J. Moleong, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng. Adapun informan penelitiannya kepala sekolah, waka, guru PAI & BK, wali kelas, siswa dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh dengan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Langkah-langkah untuk menganalisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter pada siswa penting diterapkan dalam dunia pendidikan maupun masyarakat karena nilai karakter menjadi dasar pembentukan perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak peserta didik. Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, kepala sekolah dan pendidik berupaya membangun pembiasaan nilai religius melalui kegiatan imtaq, shalat berjamaah, ekstrakurikuler pramuka, serta penegakan tata tertib. Temuan awal ini menjadi dasar untuk menelusuri lebih lanjut peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa.

Kepala sekolah merupakan salah satu orang yang paling berperan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab atas semua apa yang terjadi

dalam lembaga pendidikan. Dalam peningkatan pembinaan karakter siswa di sebuah sekolah, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting karena tanpa adanya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani pembinaan karakter siswa maka tujuan dari sebuah sekolah itu untuk meningkatkan pembinaan karakter siswa akan sulit dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepemimpinan kepala sekolah memiliki beberapa peran dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, antara lain:

a. Sebagai pemimpin visioner

Kepala sekolah menyusun visi dan misi yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam pembinaan karakter siswa dan kepala sekolah juga harus membuat program-program yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Dengan demikian, kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk memahami dan menjalankan program-program tersebut.

Hal tersebut ditegaskan oleh bapak Muksin Andi S.H Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Dalam upaya menggerakkan pembinaan karakter siswa saya sebagai kepala sekolah berusaha untuk menggerakkan program-program yang telah disusun sebelumnya hal ini dilakukan untuk mencapai visi dan misi sekolah ini. Disamping itu warga sekolah terutama guru penting untuk menggerakkan program-program tersebut supaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng merupakan upaya kolektif yang digerakkan secara serius oleh kepala sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf. Kepala sekolah menekankan pentingnya keteladanan, kepatuhan terhadap peraturan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai program seperti kegiatan imtaq, shalat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk mengatasi kendala dan menyelaraskan pelaksanaan program dengan visi dan misi sekolah.

b. Sebagai Teladan (*Role Model*)

Kepemimpinan Kepala Sekolah menunjukkan keteladanan dalam akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini memberikan contoh konkret bagi guru dan siswa untuk membentuk budaya positif yang mendukung dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Ediatul Fitri guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Alhamdulillah, kepala sekolah kami konsisten dalam menunjukkan sikap yang baik. Misalnya, beliau selalu datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, dan tidak segan untuk ikut

menegur siswa yang melanggar tata tertib dengan cara yang santun dan merangkul siswa. Sikap disiplin dan rendah hati beliau menjadi contoh langsung bagi siswa dan guru.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh orang tua wali murid: Cukup terasa. Karena anak saya sekarang lebih disiplin dan mulai sadar pentingnya sikap sopan. Dia sering bilang kalau kepala sekolahnya suka memberi nasihat saat imtaq atau di kelas tentang pentingnya jujur, tanggung jawab, dan akhlak. Saya rasa itu berdampak, karena anak saya mulai menerapkan hal-hal itu juga di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki pengaruh positif terhadap pembiasaan kedisiplinan, kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab siswa. Bukti tersebut terutama bersumber dari kesaksian guru, siswa, orang tua, serta observasi peneliti terhadap keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan imtaq, shalat berjamaah, dan penegakan tata tertib, temuan tersebut berdasarkan data kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di sekolah.

c. Sebagai Motivator

Kepemimpinan kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi-motivasi positif, baik itu dalam forum resmi seperti imtaq pagi maupun dalam percakapan informal, guna membangun semangat kolektif dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Muksin Andi Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Saya meyakini bahwa kepala sekolah harus menjadi teladan dan pendorong utama dalam pembinaan karakter siswa. Di SMP IT, kami menekankan nilai-nilai islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan adab terhadap guru serta orang tua. Saya berusaha hadir langsung, baik saat kegiatan imtaq, maupun dalam momen informal, untuk memberikan semangat dan pesan-pesan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan aktif dan inspiratif dalam pembinaan karakter siswa. Melalui nasihat, cerita pengalaman pribadi, serta dorongan untuk berani bermimpi dan disiplin, beliau mampu menyentuh hati siswa dan memotivasi mereka. Peran ini diperkuat oleh kehadirannya dalam berbagai kegiatan seperti imtaq, serta gaya komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami. Nilai-nilai islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab terus ditanamkan, menjadikan kepala sekolah sebagai teladan utama bagi seluruh warga sekolah.

d. Sebagai Inovator

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru yang mendukung pembinaan karakter siswa. Inovasi tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan akademik, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual siswa seperti mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, shalat berjamaah, dan imtaq.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Muksin Andi Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Secara umum, ada perubahan positif siswa menjadi lebih sadar dan terlibat dalam proses pembentukan karakter. Mereka tidak hanya mendengar nasihat, tapi diajak untuk mengalami dan menjalankan nilai-nilai itu dalam kehidupan nyata. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya sering bermasalah mulai menunjukkan perubahan sikap. Program inovatif ini juga membuat guru lebih semangat karena metode yang digunakan bervariasi dan aplikatif.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan sebagai inovator dengan mengembangkan dan menguatkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kegiatan imtaq, shalat berjamaah, ekstrakurikuler pramuka, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Perubahan yang tampak masih bersifat indikatif, antara lain meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan dan munculnya kesadaran untuk lebih disiplin sebagaimana dinyatakan informan. Dengan demikian, kontribusi program inovatif ini dipahami sebagai temuan kualitatif yang didukung wawancara, observasi, dan dokumentasi sekolah.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Diterapkan dalam Pembinaan Karakter

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam memajukan dan menyukseskan sekolah, baik itu bentuknya prestasi maupun dalam pembinaan karakter siswa dan karakter stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga kemudian, kepala sekolah harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam membentuk pembinaan karakter yang baik di sekolah khususnya bagi siswa, agar tercermin perilaku yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dengan kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memerlukan strategi yang matang dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa di sekolah agar pembinaan karakter selalu terlihat dalam kehidupan masyarakat. Adapun strategi kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, yakni:

a. Perencanaan program pembinaan karakter siswa

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berperan sebagai pemimpin strategis dalam merancang program pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam perencanaannya, kepala sekolah melibatkan guru, staf, dan orang tua untuk menyusun program yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan akhlak mulia melalui kegiatan seperti imtaq, shalat berjamaah dan ekstrakurikuler pramuka.

Sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah, kepala sekolah memastikan program berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Ia juga melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan program pembinaan karakter selaras dengan visi pendidikan Islam terpadu dan kebutuhan perkembangan siswa.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak guru Agama SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Kepala sekolah juga selalu menekankan pentingnya nilai-nilai islami sebagai landasan utama dalam setiap program pembinaan karakter. Dalam setiap pertemuan perencanaan, kepala sekolah selalu mengingatkan agar nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab, menjadi bagian tak terpisahkan dari program pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki peran sentral dan aktif dalam merancang program pembinaan karakter siswa secara kolaboratif. Ia melibatkan guru BK dan guru agama dalam rapat koordinasi untuk memetakan permasalahan karakter siswa serta memastikan program yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan di lapangan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya nilai-nilai islami, seperti kejujuran, adab, dan tanggung jawab, sebagai landasan utama dalam setiap program. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter di sekolah tersebut dirancang secara terbuka, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata siswa.

b. Kolaboratif dan Partisipatif

Kepala sekolah SMP IT menerapkan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan guru, staf, orang tua, dan siswa dalam pembinaan karakter. Melalui komunikasi terbuka dan musyawarah, kepala sekolah menciptakan kerja sama yang harmonis untuk menanamkan nilai-nilai islami secara terpadu.

Dengan menjadi fasilitator, kepala sekolah mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan pembiasaan karakter. Strategi ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Kepala Sekolah menyampaikan bahwa keterlibatan orang tua dan seluruh elemen sekolah memang menjadi bagian dari strategi kepemimpinannya. Kami membangun budaya kolaboratif agar pembinaan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tapi merupakan tanggung jawab bersama. Setiap program kami susun melalui musyawarah, melibatkan guru, orang tua, dan juga perwakilan siswa.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa kelas VIII SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Kami sering diajak rapat OSIS atau kegiatan rohani bersama bapak Kepala Sekolah. Kami bisa mengusulkan ide, dan kalau masuk akal, biasanya diterima, kami merasa bahwa suasana sekolah menjadi lebih menyenangkan dan membangun, karena kepala sekolah memberi ruang bagi kami untuk tumbuh, berpendapat, dan belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menerapkan kepemimpinan kolaboratif yang menekankan keterbukaan dan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk orang tua dan siswa, dalam pembinaan karakter. Orang tua merasa dilibatkan secara nyata dalam diskusi mengenai perkembangan anak, sementara siswa merasakan suasana sekolah yang menyenangkan dan membangun karena diberi ruang untuk berpendapat dan berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Strategi kepemimpinan ini menciptakan budaya kebersamaan, di mana tanggung jawab pembentukan karakter menjadi milik bersama.

c. Mengintegrasikan Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menerapkan strategi kepemimpinan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Setiap program dan aktivitas dirancang tidak hanya untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga untuk menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia secara menyeluruh.

Melalui strategi ini, kepala sekolah memastikan bahwa pembinaan karakter tidak bersifat terpisah, melainkan menjadi bagian utuh dari. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam proses pembelajaran, kegiatan imtaq, shalat berjamaah, ekstrakurikuler pramuka hingga interaksi sehari-hari, sehingga siswa terbiasa menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Baiq Heni Jumati Wakasis SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Kepala sekolah kami memiliki visi yang kuat dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya melalui pelajaran formal, tapi juga lewat kegiatan ekstrakurikuler dan program rutin harian. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, ada kegiatan imtaq dan pembiasaan salam, senyum, dan sapa. Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya memberi teladan, jadi beliau sering hadir dalam kegiatan-kegiatan tersebut untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memiliki peran sentral dalam pembinaan karakter siswa melalui visi yang kuat, keteladanan langsung, serta dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan program pembiasaan positif. Upaya ini diwujudkan melalui kegiatan imtaq, shalat zuhur berjamaah, ekstrakurikuler pramuka, salam-senyum-sapa, piket kelas, dan evaluasi karakter siswa secara berkala. Guru dilibatkan sebagai pembimbing, sedangkan siswa dapat menunjukkan peningkatan tanggung jawab dan kedisiplinan melalui rutinitas, temuan tersebut berdasarkan data kualitatif berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sekolah.

d. Evaluasi

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menjalankan strategi kepemimpinan yang sistematis dalam evaluasi pembinaan karakter siswa dengan melibatkan guru, wali kelas, dan tim kesiswaan. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi, catatan perilaku, jurnal harian, dan laporan kegiatan siswa, untuk menilai perkembangan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak.

Melalui hasil evaluasi ini, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta mengambil langkah perbaikan yang tepat. Evaluasi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi lanjutan agar pembinaan karakter berjalan efektif, terukur, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam terpadu yang menekankan pembentukan akhlak mulia.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh bapak Kepala Sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Saya percaya bahwa pembinaan karakter hanya akan efektif jika ada sistem evaluasi yang jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, saya membentuk tim yang melibatkan guru agama, wali kelas, guru BK, dan kesiswaan. Setiap komponen memiliki peran dalam mengevaluasi dan mendampingi siswa. Kami tidak ingin karakter hanya menjadi nilai di rapor, tapi menjadi bagian dari keseharian siswa. Evaluasi ini saya pantau langsung melalui laporan rutin dan juga observasi pribadi di lapangan. Kami ingin membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara akademik, tapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Wali Kelas SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng: Hasil evaluasi karakter memang dikumpulkan dan kami sebagai wali kelas bertanggung jawab mengolah dan menindaklanjutinya. Setiap pekan kami mengisi jurnal karakter siswa yang berisi catatan pengamatan terhadap perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Kepala sekolah mendorong agar kami tidak hanya mencatat, tapi juga mendampingi siswa yang terlihat mengalami penurunan nilai karakter, misalnya menjadi kurang disiplin atau kurang jujur. Evaluasi ini juga kami bahas dalam rapat koordinasi wali kelas setiap bulan bersama kepala sekolah.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan evaluasi sebagai komponen utama yang ditekankan oleh kepala sekolah. Evaluasi ini melibatkan kolaborasi antara guru agama, wali kelas, guru BK, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang masing-masing memiliki peran dalam mencatat, mengamati, menindaklanjuti, hingga melakukan konseling terhadap perkembangan karakter siswa. Aspek karakter yang dievaluasi mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, spiritualitas, dan sikap sosial, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Data evaluasi dikumpulkan secara rutin, dianalisis, dan dilaporkan dalam forum koordinasi untuk memastikan setiap siswa mendapat pendampingan sesuai kebutuhannya, sehingga karakter tidak hanya menjadi nilai di rapor, tetapi tercermin dalam perilaku sehari-hari.

e. **Bukti Empiris Pembinaan Karakter Siswa**

Untuk memperkuat temuan wawancara, peneliti juga menggunakan bukti empiris berupa hasil observasi langsung, dokumentasi kegiatan sekolah, catatan perilaku, dan jurnal karakter siswa. Bukti ini digunakan sebagai triangulasi agar uraian pembinaan karakter tidak hanya bertumpu pada kutipan informan, tetapi juga didukung oleh data lapangan yang konkret.

PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga membentuk sikap, perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak. Berdasarkan hasil penelitian di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, pembinaan karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti imtaq, shalat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembiasaan salam, senyum dan sapa, serta penegakan tata tertib sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arah, keteladanan, motivasi, pengawasan, dan inovasi. Penelitian Ningsih dkk. menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator, pemberi keteladanan, penggerak kegiatan, perancang kegiatan, pendorong, dan pembimbing dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah (Ningsih et al., 2016).

Dengan demikian, hasil penelitian di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menjadi pengarah utama agar nilai-nilai karakter tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran, tetapi diwujudkan dalam kebiasaan dan budaya sekolah.

a. **Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Visioner**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin visioner dengan menyusun dan menggerakkan program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Visi tersebut diwujudkan melalui program pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adab, dan religiusitas.

Peran tersebut menunjukkan bahwa visi sekolah tidak berhenti sebagai dokumen formal, tetapi diterjemahkan ke dalam kegiatan nyata. Kepala sekolah mengajak guru dan seluruh warga sekolah untuk memahami serta melaksanakan program yang telah direncanakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang manajemen pendidikan dalam pembentukan karakter yang menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter perlu diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah bersama tim sekolah kemudian menyusun program berbasis karakter, melakukan sosialisasi, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya (Julistiatty et al., 2018).

Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dapat dipahami sebagai kemampuan menerjemahkan visi pendidikan Islam ke dalam program pembinaan karakter yang konkret dan berkelanjutan.

b. Kepala Sekolah sebagai Teladan (*Role Model*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan keteladanan melalui kedisiplinan, keramahan, tanggung jawab, kesantunan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memberikan instruksi kepada siswa dan guru, tetapi juga menunjukkan perilaku yang diharapkan dari warga sekolah.

Keteladanan menjadi sangat penting karena karakter lebih mudah ditanamkan melalui contoh nyata daripada hanya melalui nasihat. Penelitian Suriansyah dan Aslamiah menemukan bahwa salah satu strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah melalui modelling atau keteladanan, disertai dengan kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan mutu, serta pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan (Suriansyah & ., 2015).

Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Ajmain dan Marzuki yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan petunjuk dan pengawasan serta mendorong guru dan karyawan menjadi model karakter yang baik bagi siswa (Ajmain & Marzuki, 2019).

Berdasarkan temuan tersebut, keteladanan kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya disiplin, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab siswa.

c. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan nasihat kepada siswa melalui kegiatan imtaq maupun komunikasi informal. Motivasi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan prestasi akademik, tetapi juga dengan pembentukan akhlak, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran.

Peran motivator tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha membangun kesadaran internal siswa agar mereka tidak melakukan tindakan positif semata-mata karena takut terhadap hukuman, tetapi karena memahami pentingnya nilai karakter dalam kehidupan.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai motivator di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dapat dilihat melalui komunikasi yang dilakukan secara langsung, pemberian nasihat, dorongan positif, serta keterlibatan dalam kegiatan pembiasaan karakter.

d. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berusaha mengembangkan kegiatan yang mendukung pembinaan karakter melalui imtaq, shalat berjamaah, pramuka, serta integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari keseluruhan aktivitas sekolah.

Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan dalam kehidupan sekolah. Penelitian Wibowo menjelaskan bahwa kepemimpinan untuk pembelajaran dapat menjadi jembatan dalam memperkuat pembentukan karakter karena kepemimpinan sekolah berhubungan dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara utuh (Wibowo, 2017).

Hasil penelitian Dike dan Parida juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pengembangan dan pemberdayaan nilai-nilai karakter di sekolah (Dike & Parida, 2020).

Oleh karena itu, inovasi kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dapat dipahami sebagai upaya memperluas pembinaan karakter dari sekadar pemberian nasihat menjadi pembiasaan yang dialami dan dilakukan langsung oleh siswa.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan serangkaian langkah yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan pembinaan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng meliputi perencanaan program, kolaborasi dan partisipasi, integrasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah, serta evaluasi.

a. Perencanaan Program Pembinaan Karakter

Kepala sekolah SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng melakukan perencanaan pembinaan karakter dengan melibatkan guru, guru agama, guru BK, wali kelas, dan unsur sekolah lainnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan akhlak dijadikan dasar dalam menyusun program.

Dengan demikian, perencanaan pembinaan karakter di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng telah menunjukkan pola kepemimpinan yang kolaboratif karena program disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan melibatkan unsur-unsur sekolah.

b. Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang kepada guru, orang tua, dan siswa untuk terlibat dalam pelaksanaan pembinaan karakter. Keterlibatan tersebut dilakukan melalui musyawarah, rapat koordinasi, kegiatan OSIS, kegiatan keagamaan, serta komunikasi dengan orang tua.

Keterlibatan orang tua juga menjadi penting karena pembentukan karakter tidak berhenti ketika siswa berada di sekolah. Nilai-nilai yang dibangun di sekolah perlu diperkuat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, pola kepemimpinan kolaboratif yang diterapkan kepala sekolah dapat memperkuat kesinambungan pembinaan karakter antara sekolah dan keluarga.

c. Integrasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Sekolah

Kepala sekolah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun nonakademik. Kegiatan imtaq, shalat berjamaah, pramuka, salam-senyum-sapa, piket kelas, serta pembelajaran menjadi media untuk membiasakan siswa menerapkan nilai karakter.

Penelitian Agustina juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan berkembangnya budaya sekolah seperti disiplin, salam dan berjabat tangan, shalat berjamaah, kerja sama, tanggung jawab, serta saling menghormati (Agustina, 2018).

Dengan demikian, pembinaan karakter di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng telah diarahkan pada pembentukan budaya sekolah. Karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibiasakan melalui aktivitas sehari-hari.

d. Evaluasi Pembinaan Karakter

Evaluasi menjadi bagian penting dalam strategi kepala sekolah karena melalui evaluasi dapat diketahui perkembangan karakter siswa serta kekurangan program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dilakukan melalui jurnal karakter, catatan perilaku, observasi, laporan wali kelas, dan rapat koordinasi.

Model evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter dipandang sebagai proses yang membutuhkan pemantauan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan perilaku siswa dari waktu ke waktu.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter yang menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap pelaksanaan program agar kegiatan tetap sesuai dengan perencanaan, visi, dan misi sekolah (Julistiaty et al., 2018).

Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng berfungsi sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program dan memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih lanjut.

e. Bukti Empiris Pembinaan Karakter Siswa

Bukti empiris berupa observasi, dokumentasi, catatan perilaku, dan jurnal karakter memperkuat hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Penggunaan berbagai sumber data tersebut penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembinaan karakter.

Penelitian Ajmain dan Marzuki, misalnya, menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengkaji peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter (Ajmain & Marzuki, 2019). Demikian pula penelitian Suriansyah dan Aslamiah menggunakan wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi dalam mengkaji strategi pembentukan karakter siswa (Suriansyah & ., 2015).

Oleh karena itu, penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng dapat memperkuat kredibilitas temuan. Data mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, dan sikap sosial siswa tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi juga diperiksa melalui bukti kegiatan dan perilaku yang diamati di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Siti Widhatul Faeha Ketangga Jeraeng, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa. Peran tersebut diwujudkan sebagai pemimpin visioner, teladan (*role model*), motivator, dan inovator. Kepala sekolah mengarahkan seluruh warga sekolah melalui visi dan program yang berlandaskan nilai-nilai Islami, memberikan keteladanan dalam kedisiplinan dan akhlak, memberikan motivasi kepada siswa, serta mengembangkan berbagai kegiatan pembiasaan seperti imtaq, shalat berjamaah, pramuka, dan penegakan tata tertib. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pembinaan karakter dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan program, kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif, integrasi nilai karakter dalam berbagai kegiatan sekolah, serta evaluasi secara berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan guru, guru BK, wali kelas, orang tua, dan unsur sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2018). Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21853>
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Dike, D., & Parida, L. (2020). The Micro Leadership Strategy of the Principal to Implementing Character Education in Elementary School. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 51–66. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.29920>
- Julistiaty, J., Madhakomala, R., & Matin, M. (2018). Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 241. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>
- Kusumaningrum, H., Rathariwibowo, K., Suryani, S., & Azahra, S. (2025). Resiliensi Pesantren melalui Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen Modern di Pondok Pesantren. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 23–38. <https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6870>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2026). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah NWDI Wakan. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.66886/aslamiah-jpesb.v4i2.298>
- Na SyaodihNa Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Wibowo, U. B. (2017). Kepemimpinan (untuk) Pembelajaran: Jembatan untuk Memperkuat Pembentukan Karakter. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(2), 194. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12425>
- Yuyun Yunita, & Abdul Mujib. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>
- Zarkasyi, A. (2020). *Pesantren Sebagai Pusat Pembinaan Moral dan Spiritual*. Gema Insani.